

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang ingin bertahan di era globalisasi harus mampu melakukan fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan demi memperoleh keuntungan atau laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dapat diukur dengan melihat kesuksesan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif. Modal kerja merupakan salah satu komponen terpenting dari aktiva yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif. Modal kerja berkaitan erat dengan kelancaran kegiatan perusahaan dan salah satunya dapat ditunjukkan dari perputarannya. Bila modal kerja dikelola secara tepat akan memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis sehingga diharapkan perusahaan dapat mencapai perputaran modal kerja yang tinggi sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Tidak ada perusahaan yang tidak mengeluarkan biaya atau modal kerja seperti pembelian bahan baku, membayar upah, dan lain-lain untuk mengoperasikan perusahaannya. Modal kerja diperlukan untuk dapat membiayai kegiatan atau operasi perusahaan yang senantiasa berputar terus-menerus selama kegiatan operasi perusahaan berjalan. Semakin tinggi perputaran modal kerja maka diharapkan laba yang dapat diperoleh perusahaan pun semakin besar.

Perkembangan dan kemajuan dunia bisnis sekarang ini menuntut manajemen perusahaan untuk berupaya meningkatkan potensi yang dimiliki perusahaan demi meningkatkan kemampuan keunggulan bersaing atau *competitive*

*advantage*. Kemampuan peningkatan keunggulan kompetitif perusahaan dapat dicapai melalui perencanaan yang baik, pengidentifikasian kebutuhan dengan mempertimbangkan berbagai kondisi lingkungan penuh ketidakpastian atau selalu berubah-ubah. Kematangan perencanaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan terkait dengan tingkat kinerja keuangan (*finance performance*) suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang (Muliana, 2020:202).

Berbagai penelitian tentang perkembangan perusahaan terutama terkait dengan kinerja perusahaan telah dilakukan seperti penelitian tentang hubungan *current ratio*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, Dalam hal ini, perencanaan struktur modal perusahaan sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan finansial suatu perusahaan perlulah kita mengadakan interpretasi atau analisa terhadap data finansial dari perusahaan yang bersangkutan dan data finansial itu akan tercermin di dalam laporan keuangan (*financial statement*). Laporan finansial memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi & laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun (Muliana, 2020:202).

Perkembangan teknologi dari zaman ke zaman yang semakin pesat serta semakin banyak perusahaan yang berkembang. Modal memiliki arti yang penting, yaitu permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap perusahaan, mengingat

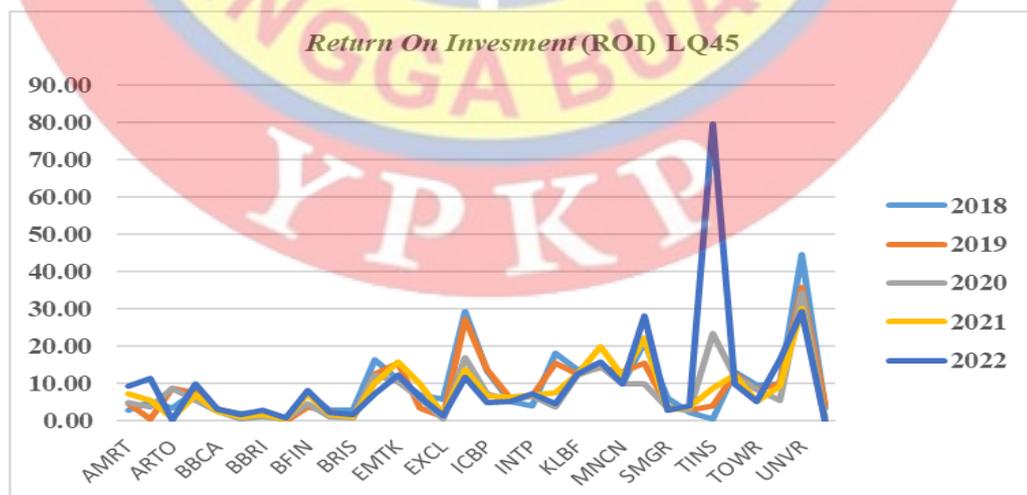
masalah modal mengandung banyak aspek. Modal digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan, terutama yang berjangka pendek. Modal kerja juga sering diartikan sebagai seluruh aktiva lancar suatu perusahaan (Kamsir, 2017: 300). Modal yang cukup sangat penting bagi perusahaan, sebab dengan modal yang cukup perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Pengelolaan modal mempunyai peranan penting dalam menciptakan laba. Dalam perusahaan diperlukan adanya pengelolaan modal yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan. Agar memperoleh keuntungan dalam perusahaan maka modal kerja harus dikelola secara efektif dan efisien (Saptaningtias, 2019:1320).

Kinerja keuangan dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar acuan penilaian kinerja suatu perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan yang telah *Go Public*, kinerja perusahaan dapat pula diukur melalui harga saham dan return sahamnya di bursa efek. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis *Return on Investment* (ROI), karena analisis ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan seperti halnya, laporan keuangan merupakan hasil dari proses penghitungan yang menyediakan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan (Wibowo, 2022:298).

Indeks LQ45, merupakan indeks LQ 45 ini terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (*liquid*) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Perusahaan-perusahaan yang terdapat dalam indeks LQ 45 inilah yang banyak diminati oleh kalangan investor, hal ini dapat dilihat dari seringnya saham-saham dari emiten tersebut berfluktuasi atau sering terjadi penjualan dan pembelian saham (Yayuk et al, 2020). Sebelum menentukan keputusan investasi, investor akan terlebih dahulu melakukan analisis - analisis fundamental secara "*top-down*" untuk menilai prospek perusahaan. Beberapa analisis fundamental tersebut yaitu, pertama analisis tentang ekonomi yang kemungkinan mempengaruhi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, kedua analisis tentang prospek perusahaan secara horizontal yaitu membandingkan perusahaan-perusahaan dari sektor usaha yang sama, yang terakhir adalah melakukan analisis terhadap bagaimana kondisi dari internal perusahaan tersebut termasuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan

Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mencapai keuntungan maksimal atau mendapatkan laba. Untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan, dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2018:196). Dalam penelitian ini peneliti mengukur keuntungan perusahaan menggunakan rasio *return on investment (ROI)* yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* menunjukkan pertumbuhan total dari awal hingga akhir dari investasi. *ROI* sebagai alat ukur efisiensi dari suatu investasi, dengan melakukan hal ini, maka setiap investasi yang dilakukan bisa memiliki peluang risiko yang rendah serta dapat memperkirakan peluang keuntungan yang didapatkan. Berikut data persentase *return on investment (ROI)* pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI, periode tahun 2018-2020 yang diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dari IDX.com

**Gambar 1. 1 Return on Investment (ROI) pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2018-2022**

Berdasarkan data di atas, diperoleh informasi mengenai *return on investment (ROI)* pada perusahaan LQ 45, dapat diketahui bahwa nilai ratio *return on investment (ROI)* selama periode tahun 2018-2022 tertinggi berada pada perusahaan TINS yaitu PT. Timah Tbk, sedangkan nilai *return on investment (ROI)* terendah pada perusahaan BBTN yaitu Bank Tabungan Negara. Tingginya ROI menunjukkan bahwa tingginya keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

Untuk dapat bertahan dan bersaing perusahaan harus mempunyai kebutuhan dana yang cukup dengan cara menjual saham kepada masyarakat melalui pasar modal. Pada negara Indonesia, yang berperan menjadi pasar modal saat ini adalah BEI (Bursa Efek Indonesia). Pasar modal mempertemukan dua kelompok, yaitu calon pemodal (investor) di satu pihak dan emiten di pihak lain. Pada umumnya investor akan tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor. Saat melakukan investasi terdapat risiko yang tidak dapat dihindari, sehingga investor perlu melakukan pemilihan investasi yang tepat. Pemilihan saham yang baik akan memberikan keuntungan pada investor akan tetapi pemilihan saham yang salah dapat menyebabkan kerugian pula pada investor. Sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI, investor perlu melakukan analisis kinerja perusahaan antara lain menggunakan rasio keuangan (Setianingsih, 2020:74).

*Return on investment (ROI)* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan

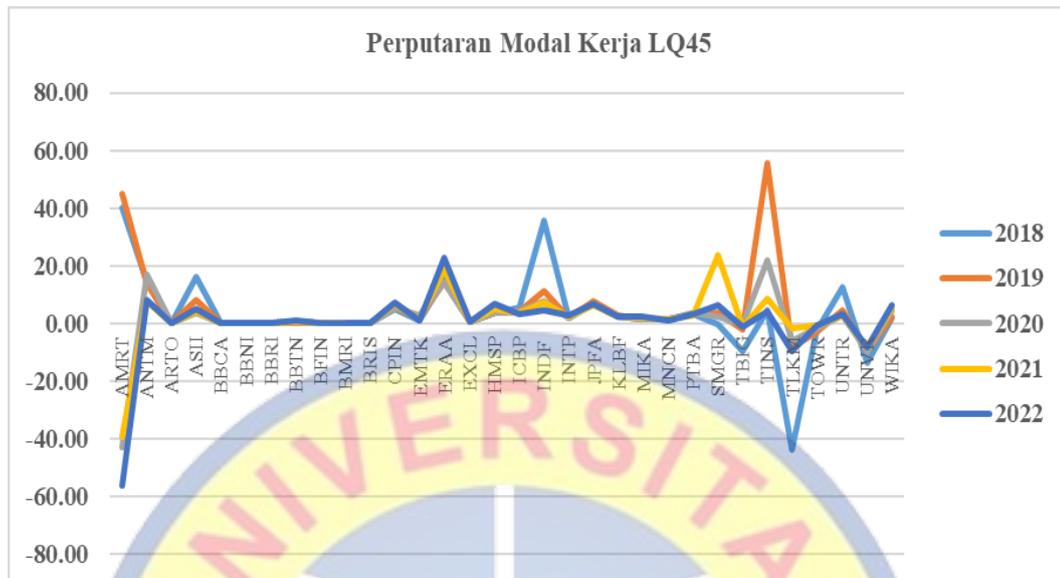
untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *ROI* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Analisis rasio tersebut memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan sehat atau tidaknya suatu perusahaan.

Nilai *return on investment (ROI)* yang tinggi tentunya akan berdampak baik terhadap perusahaan, karena para investor akan berlomba lomba menanamkan saham untuk perusahaan tersebut. Nilai *return on investment* yang tinggi menandakan semakin baik kinerja perusahaan, karena meningkatnya kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan. Hal ini tentu dapat meningkatkan tingkat pengembalian saham pada investor artinya jika *ROI* besar hal ini menunjukkan kinerja perusahaan bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik pula, maka harga saham akan mengalami kenaikan pula, dan akan meningkatkan return dan sebaliknya apabila nilai *return on investment* rendah akan berdampak kurang baik kepada perusahaan karena investor akan cenderung tidak mau menanamkan modal dengan alasan tidak balik modal. Hal terburuk yang akan terjadi apabila nilai *return on investment* rendah yaitu perusahaan tidak memperoleh dana dari investor dan kemungkinan perusahaan tersebut akan tidak berjalan ataupun bangkrut (Sipayung, 2022:2800). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return on investment (ROI)* pada perusahaan, perputaran modal kerja dan *debt to equity* merupakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan naik atau turunnya *return on investment (ROI)* pada suatu perusahaan.

Modal kerja dapat diukur dengan perputaran modal kerja, dimana perputaran modal kerja di mulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja untuk digunakan dalam operasi perusahaan sehari-hari, sampai suatu saat modal kerja kembali masuk perusahaan dalam bentuk lain. Ada tiga komponen yang digunakan untuk mengukur modal kerja, yaitu : perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Untuk menentukan kebijakan modal kerja yang efisien dan efektif perusahaan dihadapkan dengan rasio profitabilitas, yang menjadi pengukur profitabilitas suatu perusahaan yaitu melalui analisis *return on investment* yang merupakan imbalan dari aktiva yang diinvestasikan. Penilaian terhadap perputaran modal terhadap *return on investment* perusahaan dapat dinilai menggunakan neraca dan laba rugi (Saptaningtias, 2019:1320).

Widia et.al, 2022 dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa adanya keterkaitan antara perputaran modal kerja terhadap *return on investment* (ROI). Setiap perusahaan yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana. Kebutuhan dana tersebut digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi maupun untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, pembayaran hutang, dan pembayaran lainnya disebut modal kerja. Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja untuk kebutuhan operasional sehari-hari. Untuk menunjang semua aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya sangat diperlukan modal kerja yang cukup baik dalam hal kualitas maupun kuantitas (Widia et al, 2022;598)

Perputaran modal kerja atau *working capital turn* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode (Kasmir, 2019:184). Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja dimulai ketika komponen modal kerja diinvestasikan terhadap kegiatan usaha sampai saat kembali menjadi kas. Perputaran modal kerja yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan baik. Namun, jika perputaran modal kerja rendah berarti penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Perputaran modal kerja dapat memberikan gambaran tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar agar dapat memberikan hasil penjualan yang tinggi sehingga perusahaan dalam menghasilkan keuntungan besar sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut data mengenai perputaran modal kerja pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI, periode tahun 2018-2020 yang diperoleh hasil sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dari IDX.com

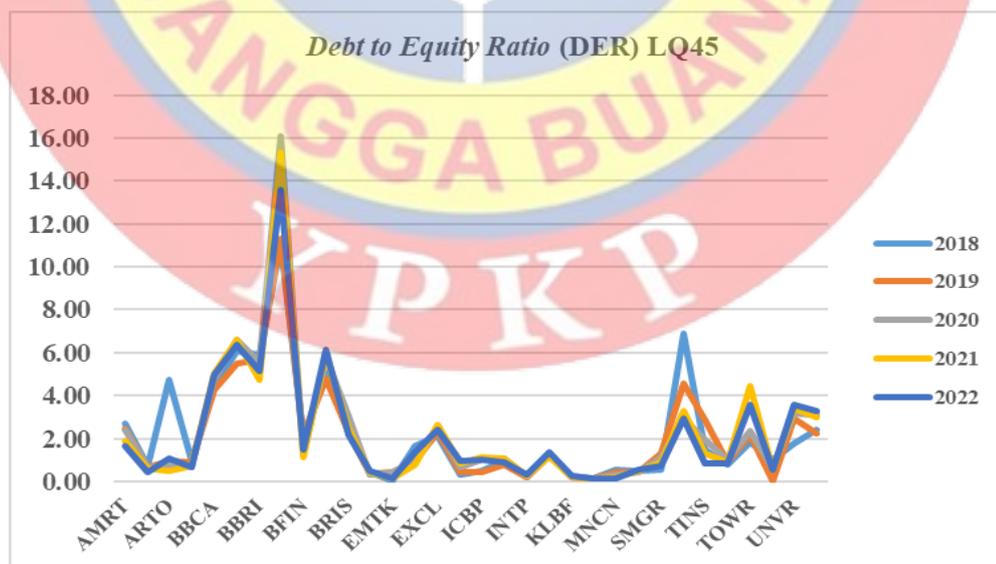
**Gambar 1. 2 Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan LQ 45 di BEI  
Periode 2018-2022**

Berdasarkan data di atas, diperoleh informasi mengenai perputaran modal kerja pada perusahaan LQ 45 di BEI periode 2018-2022, terlihat bahwa perputaran modal kerja terjadi peningkatan di tahun 2019, namun ditahun-tahun selanjutnya sampai tahun 2022 terjadi penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Horne dan Wachowicz (2019) yang menyatakan bahwa profi dapat dicapai, jika perusahaan efisien dalam menggunakan modal kerjanya begitupun dengan tingkat likuiditas perusahaan. Dari data tersebut menunjukan bahwa perputran modal kerja tertinggi berada pada perusahaan TINS yaitu PT. Timah Tbk. Tingginya perputaran modal kerja pada perusahaan ini, menunjukan kebijakan modal kerja agresif, merefleksikan sikap optimisme dari manajerial pada prospek ekonomi dimasa yang akan datang saat itu. Manajer lebih menekankan penggunaan dana pada target untuk meraih profit yang lebih tinggi dari pada menjaga likuiditas yang direfleksikan

dengan investasi dana pada *current asset* yang lebih rendah. Masa pandemi Covid 19, dimana kondisi ekonomi sedang mengalami penurunan karena berbagai batasan yang dilakukan pemerintah dan kehati-hatian masyarakat itu sendiri dalam menjaga kesehatan, maka permintaan masyarakat terhadap produk yang dihasilkan industri manufaktur khususnya akan menurun. Dengan demikian manajerial perusahaan umumnya lebih melonggarkan semangat meraih laba mengingat menurunnya permintaan pasar dan pengelolaan dana yang diperkirakan akan semakin sulit dimasa yang akan datang (Ruhadi, 2021:315). Sedangkan perputaran modal kerja terendah berada pada perusahaan TLKM yaitu Telkom Indonesia. Hal, ini menunjukkan bahwa semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Mardiah, 2020: 98).

Rasio solvabilitas menjadi rasio yang dapat mengukur tingkat hutang perusahaan yang digunakan dalam penggunaan aktiva. Pada rasio solvabilitas terdapat salah satu jenis rasio yaitu *debt to equity ratio (DER)* yang mampu memberkan penilaian terhadap utang dengan ekuitas. Apabila tingkat hutang perusahaan tinggi, menunjukkan perusahaan mempunyai kewajiban lebih banyak dibanding modal perusahaan yang menyebabkan perusahaan memiliki tanggungan pemenuhan kewajiban bernilai besar, sehingga akan berimbas pada penurunan perolehan nilai profitabilitas perusahaan (Awaliyyah, 2021:479). Dalam *return on investment*, rasio hutang (*debt ratio*) yaitu semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang

memperlihatkan dengan *return* yang dimiliki perusahaan, perusahaan mampu membayar hutangnya dengan *return* yang didapat oleh perusahaan, dan dapat dilihat rasio hutang apakah jauh lebih besar atau kecil dibandingkan *return* yang didapat oleh perusahaan (Makatita, 2021: 134). Penelitian yang dilakukan oleh Makatita (2021), menunjukkan bahwa adanya keterkaitan rasio hutang terhadap *return on investment*. *Debt to equity ratio (DER)* merupakan angka penting dalam perhitungan laporan keuangan perusahaan karena *DER* dapat digunakan untuk melihat sehat atau tidaknya suatu perusahaan. *DER* dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki, serta dijadikan pedoman untuk menilai kelayakan dan risiko keuangan suatu perusahaan (Kasmir, 2018: 158). Berikut data *debt to equity ratio (DER)*, pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2018-2022, yang diperoleh sebagai berikut:



Sumber: Data diolah dari IDX.com

**Gambar 1. 3 Persentase DER pada Perusahaan LQ 45 di BEI**

**Periode 2018-2022**

Berdasarkan data di atas, diperoleh debt to equity ratio (DER) pada Perusahaan LQ 45 di BEI periode 2018-2022. Dapat terlihat bahwa debt to equity ratio (DER) selama kurun waktu 2018-2022 mengalami fluktuatif, terjadi kenaikan dari tahun 2018 ke 2019, namun mengalami penurunan di tahun 2020-2021, sampai di tahun 2022 debt to equity ratio (DER). Dari data diatas, maka dapat diketahui bahwa debt to equity ratio (DER) tertinggi pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2018-2022 berada pada perusahaan berkode BBTN yaitu PT Bank Tabungan Negara (BBTN). Nilai Der tinggi pada PT Bank Tabungan Negara (BBTN) menunjukkan bahwa semakin tinggi harga saham (return saham), yang dapat mempengaruhi nilai harga saham perusahaan., hal ini pula menunjukkan fungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir 2015: 157). sedangkan *debt to equity ratio (DER)* terendah berada pada perusahaan berkode MIKA yaitu PT Mitra Keluarga Karyasehata (MIKA). Sebagian besar rata-rata nilai *debt to equity ratio (DER)* pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2018-2022 menunjukkan nilai *DER* <200%, menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak beresiko tinggi. Perusahaan yang memiliki rasio *DER* di atas 200% sangat rawan dengan berbagai macam resiko, salah satunya disebabkan oleh sentimen nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan kenaikan suku bunga bank.

Penekanan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan dengan jalan menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang jangka pendek. Semakin besar persentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham

maka dari sudut kreditur bermakna makin besar perlindungan bagi pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar resiko keuangan yang dapat mengganggu capaian profitabilitas perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik atau semakin kecil resiko keuangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul mengenai "**Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022**".

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Persentase *return on invesment (ROI)* pada Perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2018-2022 mengalami fluktuatif.
2. Rendahnya *return on invesment (ROI)* Perusahaan LQ 45 di BEI selama periode tahun 2022.
3. Kondisi perusahaan LQ 45 selama periode tahun 2018-2022 masih berada pada kondisi perusahaan yang beresiko tinggi dalam kewajiban pembayaran hutang, dikarenakan adanya sentimen nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan kenaikan suku bunga bank.
4. Perputaran modal kerja perusahaan LQ 45 di BEI Periode 2018-2022, cenderung menurun.

5. Penekanan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan dengan jalan menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang jangka pendek.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seberapa Besar Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022".
2. Seberapa Besar Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022".
3. Seberapa Besar Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* secara simultan pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022".

### 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

#### 1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran modal kerja dan *debt to equity ratio (DER)* *return on invesment (ROI)* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022, serta diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Akuntansi Jenjang Pendidikan S1 pada Fakultas Ekonomi USB YPKP Bandung

### 1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Investment* secara simultan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi factor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi serta memberikan manfaat bagi civitas akademika dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan konservatisme akuntansi.

## 1.5.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan akan memberikan kegunaan antara lain:

### 1. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan wawasan berpikir serta untuk menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana penerapan teori dalam prakteknya terutama yang berkaitan dengan Modal Kerja, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Investment (ROI)*.

### 2. Bagi Perusahaan

Memberikan sumbangan pemikiran, masukan, dan gambaran bagi pihak perusahaan yang diteliti mengenai bagaimana pengaruh tingkat Perputaran Modal Kerja dan *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Investment (ROI)*.

### 3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dan sebagai kajian lebih lanjut untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

## 1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 1.6.1 Landasan Teori

#### 1. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2019: 184) , menyatakan bahwa :

**“Perputaran modal kerja atau *working capital turn* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifannya modal kerja perusahaan selama periode tertentu.”**

Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam beberapa periode. Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi tertentu. Semakin besar rasio ini menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ini berarti bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja maka semakin baik suatu perusahaan dimana persentase modal kerja yang ada mampu menghasilkan jumlah penjualan tertentu.

Selain perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif modal kerja yang digunakan oleh perusahaan selama beberapa periode tertentu. Modal kerja memiliki sifat yang selalu berputar untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Maka penggunaan modal kerja harus digunakan seefektif mungkin. Semakin efektifnya penggunaan modal kerja maka akan lebih meningkatkan keuntungan atau laba. Ini menandakan bahwa semakin besar rasio perputaran modal kerja maka akan semakin baik dalam menghasilkan penjualan dari modal kerja yang dikelolanya.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja menurut Kasmir, 2019, adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Sedangkan untuk mencari modal kerja, maka dihitung menggunakan rumus, sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

## 2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Menurut Hery (2018:168) , menyatakan bahwa :

**“*Debt to equity ratio (DER)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.”**

Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* mencerminkan besarnya proporsi antara *total debt* (total hutang) dengan *total shareholder's equity* (total modal sendiri). Total debt merupakan *total liabilities* (baik utang jangka pendek maupun jangka panjang): sedangkan *total shaareholder's equity* merupakan total modal sendiri (total modal saham yang di setor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan penggunaan utang terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya, semakin rendah rasio ini menunjukkan tingkat risiko yang semakin rendah bagi perusahaan. Untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio* (Sugiono dan Untung, 2018:130). *Debt to equity ratio (DER)* dirumuskan, sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### 3. Return On Investment

Menurut Kasmir (2019:202) , menyatakan bahwa :

**“Return on investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI mengukur efisiensi semua dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.”**

Semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik. berdasarkan tingkat aset tertentu. *ROI* yaitu pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Hantono (2018;11) *ROI* dapat dinyatakan sebagai pengembalian modal yang diinvestasikan yaitu rasio yang mencerminkan jumlah pengembalian yang dihasilkan perusahaan dari semua investasi yang dilakukan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari *ROI* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Investmeny} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

### 1.6.2 Studi Empiris

Menurut Sugiyono (2019:2) , menyatakan bahwa :

**“Studi empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.”**

Penelitian kuantitatif menggunakan instrument penelitian dalam pengumpulan datanya. Kajian empiris merupakan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan tabel yang berisikan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi landasan dalam penelitian ini :

***Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu***

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Vera Yunita Wihelmina Makatita (2021) Jurnal Analisa Akutansi dan Perpajakan Volume 5, Nomor 2, September 2021, Hlm 132-144	Pengaruh Total Asset Turn over, Working Capital Turn Over, Debt Equity Ratio terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Manufaktur Food and Beverage yang Terdaftar di BEI periode 2016-2019	Hasil Penelitian menunjukkan <i>total assets turnover</i> dan <i>debt ratio</i> tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>return on investment</i> sedangkan <i>working capital turnover</i> secara parsial berpengaruh pada perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. <i>Total assets turnover, working capital turnover, dan debt ratio</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>return on investment</i> pada	Menggunakan variabel <i>working capital, debt ratio dan return on Invesment</i>	Menggunakan variabel <i>total Asset turnover dan obek</i> penelitian pada Manufaktur Food and Beverage

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			perusahaan manufaktur sektor <i>food and beverages</i> periode 2017-2019		
2.	Widia Astuti (2022)  Swara Manajemen Keuangan Pemasaran dan SDM Vol. 2, No. 4/ Desember 2022 Hal 588 - 598	Pengaruh Perputaran Kas dan Modal Kerja terhadap Return On Investment pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2010- 2019	Hasil Penelitian menunjukkan Perputaran Kas berpengaruh negatif terhadap Return On Investment. Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Return On Investment.	Menggunakan variabel perputaran modal kerja dan return on investment.	Menggunakan variabel perputaran kas sebagai variabel <i>independent</i> .
3.	Masula, Doni Teguh Wibowo (2022) Journal of Islamic Business and Entrepreneurship Volume 1 Number 1. April 2022. 36 – 46	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Asset Turn Over Terhadap Return On Investment Perusahaan Manufaktur Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia	CR (Current Ratio, Debt To Equity Ratio), tidak berpengaruh terhadap ROI (Return On Investment) , DER (Debt To Equity Ratio) berpengaruh terhadap ROI dan TATO (total asset turnover) berpengaruh terhadap ROI	Menggunakan variabel Debt To Equity Ratio) dan ROI (Return On Investment)	Menggunakan variabel CR (Current Ratio dan TATO (total asset turnover) sebagai variabel <i>independent</i> .
4.	Nadyya Awaliyyah (2021)  Indonesia Journal of Economic and Management ISSN: 2747-0695 Vol.1, No 3 Juli 2021, pp 478-488	Dampak <i>Working Capital Turn Over</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Pada <i>Return on Investment</i> di PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara <i>Working Capital Turn Over</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> secara simultan terhadap <i>Return On Investment</i> sebesar 45%. Secara parsial, <i>Working Capital Turn Over</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On</i>	Menggunakan Variabel <i>Working Capital Turn Over</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel <i>independent</i> dan <i>Return On Investment</i> sebagai variabel <i>dependent</i>	Objek penelitian yang berbeda perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			<p><i>Investment</i> sebesar 31,2% dan secara parsial <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Investment</i> sebesar 24,8%</p>		
5.	<p>Muliana (2020) <i>Accounting, Accountability and Organization System Journal (AAOS)</i> E-ISSN 2716-2125 Vol. 1 (2) Maret (2020)</p>	<p>Analisi Pengaruh <i>Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Investment</i> pada Perusahaan Pertambangan di BEI</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, hanya <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt Ratio</i> yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i>, sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i>. Secara simultan diketahui bahwa <i>Current Ratio, Debt Ratio, Debt to Equity Ratio</i>, berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Investment</i>.</p>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel <i>independent</i> dan <i>Return On Investment</i> sebagai variabel <i>dependent</i></p>	<p>Tidak menggunakan variabel <i>Working Capital Turn Over</i> sebagai variabel <i>independent</i></p>
6.	<p>Posma Sariguna Johnson Kennedy (2022) <i>IKRAITH-EKONOMIKA</i> No 1 Vol 5 Maret 2022</p>	<p>Dampak Fenomena E-Commerce terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik di BEI Periode 2011-2019</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan kosmetik yang terdaftar di BEI, sebelum dan sesudah adanya penjualan yang marak melalui e-commerce.</p>	<p>Menggunakan Variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> sebagai variabel <i>independent</i></p>	<p>Tidak menggunakan variabel <i>Working Capital Turn Over</i> sebagai variabel <i>independent</i> dan <i>Investment</i> sebagai variabel <i>dependent</i>. Menggunakan variabel <i>Total Asset Turn Over, Current</i></p>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
7.	Angelita Gabriela Sompie (2018)  Jurnal EMBA  ISSN 2303-1174  Vol.6 No.4 September 2018, Hal. 1888 – 1897	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga di BEI	Hasil penelitian menunjukkan, secara simultan pengaruh rasio perputaran modal kerja, piutang, persediaan terhadap profitabilita (ROA) pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga di BEI tidak berpengaruh signifikan. Secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial piutang tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap profitabilitas (ROA). Secara persediaan tidak berpengaruh signifikan dan arahnya positif terhadap Profitabilitas (ROA).	Menggunakan Perputaran Modal Kerja dan <i>debt to equity ratio</i> sebagai variabel <i>independent</i>	<i>Ratio dan Net Profit Margin</i>  Tidak menggunakan variabel <i>Return On Investment</i> sebagai variabel <i>dependent</i> . Menggunakan variabel persediaan dan profitabilitas.
8.	Wahyudi (2020)  Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi  <i>p</i> -ISSN: 2714-6359 e-ISSN: 2714-6340	Dampak Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menemukan bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham. ROA berpengaruh	Menggunakan variabel <i>debt to equity ratio</i> sebagai variabel <i>independent</i> serta objek penelitian yang sama perusahaan kosmetik	Menggunakan variabel current ratio, return on asset sebagai variabel <i>independent</i> dan return saham sebagai variabel <i>dependent</i>

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Vol.2 Nomor 2 September 2020		positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham.		

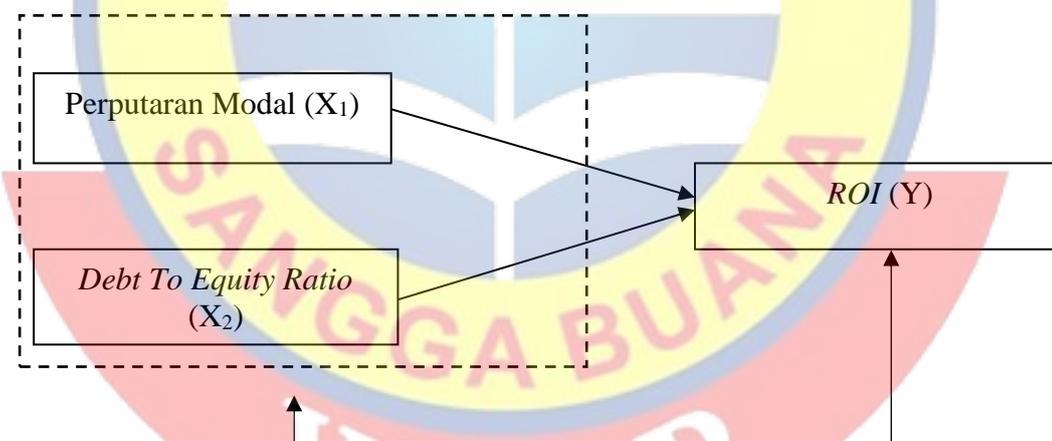
Tabel 1

### 1.6.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2019:95) , menyatakan bahwa :

**"Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting".**

Adapun kerangka konseptual penelitian ini, dimana akan menggambarkan hubungan antar variabel paradigma, sebagai berikut:



**Gambar 1. 4 Kerangka Pemikiran**

Dari kerangka konsep yang peneliti munculkan diatas, bahwa pada *Return on investment (ROI)* terdapat beberap variabel yang dapat mempengaruhinya, salah satunya yaitu perputaran modal kerja dan *debt to equity ratio (DER)*. Nilai *return on investment (ROI)* yang tinggi tentunya akan berdampak baik terhadap perusahaan, karena para investor akan berlomba lomba menanamkan saham untuk perusahaan tersebut. Hal terburuk yang akan terjadi apabila nilai *return on*

*investment* rendah yaitu perusahaan tidak memperoleh dana dari investor dan kemungkinan perusahaan tersebut akan tidak berjalan ataupun bangkrut (Sipayung, 2022:2800). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *return on investment (ROI)* pada perusahaan, perputaran modal kerja dan *debt to equity* merupakan beberapa faktor yang dapat menyebabkan naik atau turunnya *return on investment (ROI)* pada suatu perusahaan. *Return on investment (ROI)* itu sendiri salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan meningkatnya hutang maka nilai *debt to equity ratio (DER)* akan naik dan nilai *return on investment (ROI)* akan turun, karena adanya tambahan ekuitas dan investasi maka mempengaruhi nilai *return on investment (ROI)*.

#### 1.6.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99) , menyatakan bahwa :

**“Hipotesis menurut merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data .”**

Hipotesis adalah suatu prediksi atau asumsi yang diajukan oleh seorang peneliti sebagai dasar pengujian atau penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang dan peneliti terdahulu yang telah diuraikan , maka hipotesis dari penelitian ini , yaitu, sebagai berikut :

"Tingkat Perputaran Modal Kerja dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022".

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Ditetapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat penjualan saham perusahaan yang go public di Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI.

Adapun waktu penelitian, dilaksanakan mulai bulan Oktober 2023 sampai dengan Juli 2024 .

